

**DAMPAK BEKERJA DI LUAR NEGERI TERHADAP KONDISI SOSIAL  
DAN EKONOMI KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI  
DESA LEPAK, KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh  
Deina Asri Erawati, Lalu Wiresapta Karyadi, Khalifatul Syuhada  
Prodi Sosiologi, Universitas Mataram  
E-mail: deinaasri@gmail.com

**ABSTRAK**

Fenomena munculnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Lepak menimbulkan dampak dalam kehidupan masyarakat khususnya pada keluarga baik dari segi sosial maupun ekonomi. Adanya anggota keluarga yang menjadi PMI memberikan dampak yang dirasakan oleh keluarga khususnya dari aspek peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anggota keluarga yang diperoleh dari tingkat pekerjaan dan penghasilan yang mengalami peningkatan dari kondisi semula sebelum menjadi PMI dan kondisi masyarakat setelah menjadi PMI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bekerja di luar negeri terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga PMI di Desa Lepak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bekerja di luar negeri membawa dampak terhadap kondisi sosial pada keluarga PMI berupa perubahan status sosial, interaksi sosial, pendidikan anggota keluarga, perubahan pada kondisi rumah, dan partisipasi sosial anggota keluarga. Sedangkan dampak terhadap kondisi ekonomi berupa perubahan dalam bentuk pekerjaan anggota keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, serta perubahan pola konsumsi pada keluarga PMI.

**Kata Kunci: Dampak, Ekonomi, Keluarga, Pekerja Migran Indonesia, Sosial**

***THE IMPACT OF WORKING ABROAD ON THE SOCIAL AND ECONOMIC  
CONDITIONS OF THE FAMILIES OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS  
(PMI) IN LEPAK VILLAGE, EAST LOMBOK DISTRICT***

***ABSTRACT***

*The phenomenon of the emergence of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Lepak Village has had an impact on people's lives, especially on families, both from a social and economic perspective. The presence of family members who become PMI has an impact felt by the family, especially in terms of improving the quality of life and welfare of family members which is obtained from the level of employment and income which has increased from the original conditions before becoming PMI and the condition of society after becoming PMI. This research aims to analyze the impact of working abroad on the social and economic conditions of PMI families in Lepak Village. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection techniques used were non-participant observation, in-depth interviews and documentation. Determining informants using purposive techniques. The validity of the data in this research uses triangulation techniques. The research results show that working abroad has an impact on the social conditions of PMI families in the form of changes in social status, social interactions, education of family members, changes in housing conditions, and social participation of family members. Meanwhile, the impact on economic conditions is in the form of changes in the form of employment of family members, income levels, expenditure levels, as well as changes in consumption patterns in PMI families.*

***Keywords: Impact, Economy, Family, Indonesian Migrant Workers, Social***

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif menyalurkan tenaga kerja ke luar negeri dengan jumlah yang tidak sedikit. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah PMI setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik jumlah PMI meningkat pada tahun 2019 dengan angka 3,74 juta pekerja. Selanjutnya, tahun 2020 jumlah tersebut turun menjadi 3,20 juta pekerja. Pada tahun 2021 jumlah pekerja tersebut kembali meningkat dengan jumlah sebanyak 3,25 juta dan pada tahun 2022 sebanyak 3,44 juta pekerja (BNP2TKI, 2022). Pekerja Migran Indonesia paling banyak berada di Malaysia, yakni 1,67 juta orang. Kemudian diikuti oleh Arab Saudi dengan jumlah 837 ribu orang, Hong Kong 339 ribu orang, Taiwan 331 ribu orang, Singapura 95 ribu orang, Yordania 43 orang dan Uni Emirat Arab sebanyak 39 ribu orang (data indonesia.id).

Persoalan ketenagakerjaan merupakan salah satu permasalahan krusial yang harus disikapi oleh

pemerintah, khususnya dalam menyiapkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk menjamin ekonomi. Terbatasnya lapangan pekerjaan serta rendahnya tingkat upah di suatu daerah mendorong penduduk di wilayah tersebut untuk mencari kesempatan kerja di tempat lain, misalnya dari pedesaan menuju wilayah perkotaan hingga wilayah suatu negara ke negara lain. Bekerja di luar negeri di era globalisasi ini menjadi fenomena yang semakin mudah dilakukan masyarakat karena adanya berbagai kemudahan akses yang didukung oleh teknologi, regulasi yang semakin mendukung dan transportasi menuju daerah tujuan yang semakin lancar dan terjangkau.

Adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dengan membuka kesempatan kerja di luar negeri menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) diharapkan dapat menjadi solusi agar angka pengangguran di Indonesia berkurang. Keberadaan PMI membawa dampak positif dari segi ekonomi dan bagi pemasukan devisa negara karena menyumbang 1,6 persen dari GDP

(Gross Domestic Product). Hasil remitan yang dikirim juga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga PMI dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemakmuran masyarakat sekitar (*trickle down effect*) (Suryanto dan Novianto, 2017). Kegiatan migrasi ke luar negeri terjadi disebabkan oleh alasan ekonomi, dan juga faktor ketertarikan sosial yang terjadi dengan alasan yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup (Saefullah, dkk. 2018)

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat sumbangan PMI yang menempati urutan ke empat untuk jumlah PMI terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data penempatan pekerja migran Indonesia yang dimuat dalam Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia menunjukkan bahwa total pekerja migran asal NTB sebesar 40.805 jiwa (BP2MI, 2021). Kemudian jumlah PMI yang tersebar di seluruh kabupaten/kota termasuk berasal dari Kabupaten

Lombok Timur, yang juga merupakan kabupaten dengan jumlah PMI tertinggi di Indonesia dengan angka mencapai 24.526 jiwa (BP2MI, 2021).

Provinsi NTB merupakan wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian, khususnya di Pulau Lombok. Hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat Lombok memilih bekerja sebagai petani. Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil Sakernas Agustus 2021 yang menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga paling banyak adalah pada sektor pertanian (BPS NTB, 2022). Meskipun begitu, bagi masyarakat penghasilan yang didapat dari hasil pertanian masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Lapangan pekerjaan yang sedikit dan terbatasnya kesempatan kerja yang dialami oleh masyarakat membuat mereka memilih untuk melakukan migrasi ke luar daerah dan ke luar negeri.

Ada tiga kondisi yang menyebabkan migrasi pekerja di suatu wilayah untuk mengambil keputusan melakukan aktivitas di luar wilayahnya.

Ketiga kondisi tersebut adalah kemiskinan, rendahnya kesempatan kerja dan rendahnya tingkat upah tenaga kerja. Kondisi ekonomi tersebut kemudian mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan ekonomi rasional yang mungkin bisa membantu mereka. Migrasi internasional merupakan salah satu pilihan yang dianggap paling rasional meskipun hal tersebut memiliki berbagai resiko yang mungkin terjadi (Wafirotin, Zulfa K., 2013).

Dikutip dari Jurnal Geografi tentang pekerja migran, menurut E.G.Ravenstein pekerja migran melakukan migrasi disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menarik. Migrasi merupakan suatu perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain dengan tujuan untuk menempati atau tinggal di wilayah baru tersebut. Migrasi dapat bersifat sementara maupun menetap selamanya (Soinbala, dkk., 2022) Tujuan utama seseorang melakukan migrasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya

mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan. Aktifitas bekerja diluar negeri sebagai PMI tidak hanya diminati oleh masyarakat yang sudah menikah tetapi juga diminati oleh para remaja. Pilihan generasi muda yang cenderung ingin memasuki pasar kerja setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA merupakan pilihan rasional untuk kondisi di pedesaan pulau lombok saat ini (Karyadi, Lalu W., 2013)

Lombok Timur merupakan wilayah yang sebagian besar masyarakatnya memilih bekerja di luar negeri sebagai buruh migran. Sakra Timur merupakan salah satu kecamatan daerah asal PMI yang masih intensif melakukan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri setiap tahunnya, serta memiliki rekam jejak sebagai daerah penyumbang pekerja migran yang telah berlangsung lama hingga saat ini. Adapun negara-negara yang menjadi tujuan para Pekerja Migran Indonesia di Lombok Timur yaitu Malaysia, Uni Emirat Arab, Singapura, Taiwan dan

Hongkong (NTB Satu Data). Pekerja migran laki-laki umumnya bekerja di sektor industri, sedangkan pekerja migran wanita umumnya bekerja di sektor pelayanan dan jasa, terutama sebagai pembantu rumah tangga karena masyarakat merasa tidak perlu punya keahlian khusus karena mereka terbiasa mengurus rumah tangga dan mengerjakan tugas rumah lainnya sehingga mereka yakin bisa berangkat untuk bekerja di luar negeri (Karlina, Eli., 2016).

Desa Lepak merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Sakra Timur. Jumlah PMI di Desa Lepak sendiri sebanyak 1.389 pekerja (Data Desa Lepak). Banyaknya masyarakat yang memilih bekerja di luar negeri karena latar belakang pendidikan masyarakat Desa Lepak yang tidak sedikit hanya lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan hanya lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data statistik wilayah Desa Lepak jumlah masyarakat yang lulus SMA/SLTA dalam angka 914 jiwa

atau 14,17% dan jumlah lulusan SMP/SLTP dalam angka 1.065 jiwa atau 16,51% (Statistik Desa Lepak).

Masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh migran. Hal ini terbukti dari adanya perubahan pada kondisi ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum mereka bekerja sebagai pekerja migran Indonesia. Masyarakat dapat membangun rumah permanen dengan kapasitas dan kualitas yang bagus, kemudian mampu membeli sawah, kendaraan, dan menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi dari hasil kerjanya sebagai Pekerja Migran Indonesia (Inderasari, dkk. 2022).

Peneliti mengambil Desa Lepak menjadi tempat penelitian karena belum ada penelitian yang fokus pada masalah bagaimana dampak bekerja di luar negeri dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi keluarga PMI. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Desa Lepak menjadi pekerja migran di luar negeri menimbulkan banyak perubahan yang mempengaruhi kondisi sosial dan

ekonomi mulai dari gaya hidup, pola konsumsi hingga perubahan status sosial yang dirasakan oleh keluarga PMI. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Inderasari dkk, 2020 bahwa perubahan kondisi sosial ekonomi yang semakin modern saat ini menyebabkan sebagian besar masyarakat berlomba untuk berusaha mensejahterakan kehidupannya menjadi lebih baik, sehingga berbagai bentuk peluang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya melakukan migrasi ke luar negeri dan bekerja disana. Menjadi pekerja di luar negeri atau PMI memberikan pengaruh ekonomi yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat. Maka berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Lepak, Kabupaten Lombok Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait dampak bekerja di luar negeri terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga PMI. Penelitian dilakukan di Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga PMI yang di dalamnya melibatkan suami, istri, anak ataupun anggota keluarga lain yang satu rumah dengan anggota yang menjadi PMI. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **PEMBAHASAN**

Tingginya jumlah PMI dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, rendahnya tingkat kesejahteraan tersebut disebabkan karena sedikitnya lapangan pekerjaan yg tersedia di daerah asal. Rendahnya upah yang didapat juga menjadi penyebab masyarakat lebih memilih bekerja di luar negeri. Munculnya aktivitas bekerja di luar negeri memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat baik dari kondisi sosial maupun ekonomi khususnya pada keluarga PMI.

### **Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Kondisi Sosial Keluarga PMI di Desa Lepak**

#### **1. Status Sosial**

Bekerja sebagai PMI dapat membawa perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat dan juga membawa dampak ekonomi bagi masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat dari kondisi mereka sebelum dan sesudah mereka menjadi PMI. Hal tersebut

dapat dilihat dari beberapa kriteria sosial yang meliputi status sosial, perubahan gaya hidup, keadaan sosial, kesenjangan sosial, tingkat pendidikan serta tingkat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jika dilihat dari perubahan status sosial, masyarakat yang sebelumnya bekerja menjadi PMI masuk ke dalam masyarakat kelas menengah ke bawah. Namun setelah bekerja sebagai PMI keluarga merasakan perubahan status sosial tersebut naik menjadi kelas menengah ke atas.

Perubahan status sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap keluarga PMI dilihat dalam bentuk materialistik seperti perubahan kondisi rumah yang dulunya sederhana menjadi lebih bagus dan mewah, serta dari kondisi sebelumnya yang tidak memiliki rumah menjadi mampu membangun rumah setelah menjadi PMI. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang cukup baik akan memiliki status yang tinggi dan lebih terhormat di lingkungannya. Perubahan status sosial yang diberikan oleh



masyarakat terhadap keluarga PMI dilihat dalam bentuk materialistik seperti perubahan kondisi rumah yang dulunya sederhana menjadi lebih bagus dan mewah, serta dari kondisi sebelumnya yang tidak memiliki rumah menjadi mampu membangun rumah setelah menjadi PMI. Perubahan status sosial menuju posisi yang lebih tinggi dirasakan oleh masyarakat yang bekerja sebagai PMI, sehingga keberhasilan PMI dalam meningkatkan derajat kehidupan serta posisinya di dalam masyarakat.

## **2. Pendidikan**

Adanya kesempatan bekerja di luar negeri yang diambil oleh salah satu anggota keluarga untuk menjadi PMI merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mendapat penghasilan yang tinggi agar anggota keluarga mendapat hidup sejahtera dan yang terpenting anggota keluarga yang lain bisa melanjutkan sekolah. Bagi sebagian besar masyarakat, menjadi PMI adalah jalan terbaik untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan anggota keluarga karena masih kuatnya

anggapan bahwa sekolah adalah barang mahal yang sulit dijangkau oleh keluarga miskin yang hidupnya sangat tergantung dari kondisi alam sekitarnya (Karyadi, Lalu W., 2013). Keberhasilan PMI dalam mendukung pendidikan anggota keluarga menjadi suatu tingkatan pencapaian yang berhasil jika dilihat dari latar belakang keluarga sebagai PMI.

Biaya pendidikan yang tidak murah membuat para orang tua memiliki tekad yang kuat untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Mereka tidak ingin nasib anaknya sama dengannya. Memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka dan anggota keluarga lainnya. Besarnya remitan yang dikirim oleh PMI ke daerah asal tidak hanya semata memenuhi kebutuhan konsumsi setiap hari namun juga untuk membiayai pendidikan anggota keluarga. Hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan yang dicapai para PMI.

## **3. Kondisi Rumah**

Secara fisik, perubahan bangunan perumahan di desa asal PMI cukup mencolok dalam beberapa tahun

terakhir. Kebanyakan perumahan baru yang permanen tersebut hampir dipastikan milik keluarga yang ada anggota keluarganya menjadi PMI atau pernah menjadi PMI. Tidak sedikit pula dari keluarga pekerja migran hanya memiliki aset tanah yang didapat dari warisan yang kemudian membangun rumah dari hasil bekerja di luar negeri. Adapun sebagian kecil dari keluarga migran tidak memiliki aset sama sekali, dan sebagian kecil lagi sudah memiliki rumah sendiri dengan kondisi rumah yang relatif baik. Kondisi ini sedikit mengalami perubahan sesudah salah satu anggota keluarga memilih sebagai PMI jika dibandingkan dengan sebelumnya kondisi rumah yang ditempati masih semi permanen atau masih beratapkan alang-alang dan berdinding pagar yang terbuat dari bambu.

#### **4. Partisipasi Sosial**

Banyaknya pendapatan dari masyarakat yang menjadi PMI membuat mereka lebih mudah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan mereka.

Sebelum menjadi PMI mereka tidak bisa selalu terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungannya, karena mereka merasa tidak mampu untuk ikut berpartisipasi. Masyarakat yang berada pada kondisi kelas ekonomi menengah ke bawah secara tidak langsung berdampak pada kondisi sosial masyarakat yang kemudian menentukan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi. Berbeda dengan kondisi setelah menjadi PMI dan memiliki pendapatan yang besar, kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik yang membuat kelas ekonomi keluarganya berada pada tingkat kelas menengah ke atas. Remitan yang diterima dari keluarga yang menjadi PMI membuat keluarga mereka lebih mudah untuk ikut berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan di lingkungannya. Keterlibatan anggota keluarga PMI dalam berbagai bentuk kegiatan di lingkungan tempat tinggal membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Bentuk partisipasi yang dilakukan seperti gotong-royong saat ada acara besar.

Keterlibatan anggota keluarga PMI dalam kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat memberi bukti nyata bahwa setelah hal tersebut membawa dampak terhadap status sosial keluarga dimana sebelum anggota keluarga menjadi PMI dan mempunyai pendapatan yang besar mereka tidak percaya diri untuk berbaaur dengan masyarakat sekitar dan tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan di lingkungannya. Namun setelah menjadi PMI, anggota keluarga yang lain kini percaya diri untuk berbaaur dengan tetangga dan masyarakat sekitar. Dengan adanya pendapatan yang diperoleh setelah menjadi PMI membuat mereka bisa ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di tempat tinggal mereka. Bentuk partisipasi yang dilakukan PMI maupun anggota keluarganya tidak hanya berupa sumbangan tenaga secara sukarela seperti yang dilakukan oleh ibu Sahni, namun juga berupa bantuan materi yaitu dengan menyumbangkan sebagian uangnya untuk mendukung berbagai kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal.

Keterlibatan mereka ikut berpartisipasi menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi PMI dan keluarganya.

### **Dampak Bekerja di Luar Negeri Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga PMI di Desa Lepak**

#### **1. Pekerjaan**

Setelah anggota keluarga menjadi PMI membawa dampak bagi kehidupan keluarga. Kebutuhan hidup yang semakin banyak membuat masyarakat membutuhkan pekerjaan yang memiliki penghasilan yang besar. Kurangnya kesempatan kerja di daerah asal membuat banyak masyarakat memilih menjadi PMI. Keberhasilan menjadi PMI membawa dampak yang besar bagi perubahan ekonomi keluarga PMI Desa Lepak sampai saat ini. Anggota keluarga yang dulunya tidak bekerja sekarang bisa membuka usaha dengan modal yang diperoleh dari keluarga yang menjadi PMI, sehingga pendapatan keluarga menjadi bertambah.

#### **2. Pendapatan**

Bekerja sebagai PMI membawa dampak yang besar bagi mereka yang

menjadi PMI salah satunya besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja di luar negeri. Sebelum ada anggota keluarga menjadi PMI kondisi ekonomi keluarga cenderung kekurangan karena sedikitnya pendapatan yang didapat di daerah asal sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Namun setelah anggota keluarga bekerja di luar negeri sebagai PMI, pendapatan yang didapat jauh lebih besar sehingga dapat bisa memenuhi kebutuhan hidup PMI dan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh tidak hanya berasal dari bekerja sebagai PMI namun juga diperoleh dari berbagai jenis usaha yang dibangun oleh anggota keluarga. Adanya usaha sampingan yang berhasil dibangun membuktikan bahwa menjadi PMI membawa dampak terhadap kondisi perekonomian keluarga yang sebelumnya tidak memiliki modal untuk membuka usaha kini memiliki modal untuk membuka kios dan menjalankan usaha yang menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga.

### **3. Pengeluaran**

Jumlah pengeluaran sebelum salah satu anggota keluarga menjadi PMI lebih banyak daripada pendapatan. Berbagai bentuk pengeluaran yang dilakukan seperti biaya pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi makanan seperti beras, sayur-sayuran, teh, kopi, gula, minyak, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti biaya listrik, transportasi, dan membayar pendidikan anak.

### **4. Pola konsumsi**

Pola konsumsi makanan menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah adanya anggota keluarga bekerja sebagai PMI. Pola perilaku konsumsi keluarga PMI Desa Lepak setelah salah satu anggota keluarga yang menjadi PMI di luar negeri menjadi berubah. Pada dasarnya memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan meningkatnya kondisi ekonomi di keluarga menjadikan pola konsumsi keluarga PMI Desa Lepak menjadi berubah. Terdapat perbedaan terhadap pola konsumsi sebelum dan sesudah

ada salah satu anggota keluarga yang menjadi PMI di luar negeri yaitu menjadi lebih konsumtif.

Dari hasil penelitian sebelumnya dari Syahafirrizky (2021) juga memaparkan bahwa anggota keluarga PMI yang sudah bekerja di luar negeri memberi dampak pada keluarga yang mengalami perilaku konsumtif dan menimbulkan gaya hidup baru. Setelah ada anggota keluarga bekerja menjadi PMI gaya hidup menjadi berubah dari yang tidak bisa membeli makanan yang mewah dan gaya hidup yang mulanya sangat sederhana karena kurangnya pendapatan, sekarang menjadi mampu memenuhi kebutuhan konsumsi yang lebih baik dan gaya hidup yang mengikuti *trend* karena mendapat kiriman dari anggota keluarga yang menjadi PMI.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Dampak bekerja di luar negeri terhadap kondisi sosial keluarga PMI

Dampak sosial yang dapat dilihat adalah dari beberapa kriteria sosial yang meliputi; 1) Status sosial yang dimana hal ini berupa interaksi sosial keluarga PMI yang sebelumnya merasa tidak percaya diri berbaaur dengan tetangga atau masyarakat karena menganggap dirinya kurang mampu tetapi setelah anggota keluarga menjadi PMI mereka menjadi lebih percaya diri untuk berinteraksi, perubahan status sosial keluarga PMI dari kelas menengah ke bawah menuju kelas menengah ke atas, serta perubahan gaya hidup. 2) Pendidikan, dilihat pendidikan anggota keluarga. Anak dari keluarga PMI bisa bersekolah hingga selesai SMA dan juga perguruan tinggi. 3) Kondisi rumah, terjadi

perubahan kondisi rumah secara fisik, kondisi rumah yang dimiliki, setelah bekerja di luar negeri sebagian besar rumah yang ditempati PMI merupakan rumah sendiri dengan kondisi fisik bangunan yang lebih besar dari sebelumnya dan bersifat permanen. 4) Partisipasi sosial, setelah anggota keluarga menjadi PMI keterlibatan dalam partisipasi sosial di lingkungan masyarakat semakin meningkat.

2. Dampak bekerja di luar negeri terhadap kondisi ekonomi keluarga PMI

Dampak terhadap kondisi ekonomi meliputi; 1) Pekerjaan, bahwa sebagian besar keluarga PMI memiliki kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan sebelum bekerja di luar negeri. Keluarga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Jenis pekerjaan PMI setelah kembali ke daerah asal berupa pekerjaan kategori sedang atau penjual

seperti membangun kios dan kategori rendah seperti bertani. 2) Pendapatan yang diperoleh PMI setelah bekerja di luar negeri mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelumnya, sebagian pendapatan yang diterima diinvestasikan dalam bentuk hewan ternak, tanah dan usaha-usaha kecil lainnya. 3) Pengeluaran keluarga juga mengalami peningkatan seperti pengeluaran untuk konsumsi dan non makanan seperti biaya listrik, transportasi, dan membayar pendidikan. 4) Pola konsumsi mengalami peningkatan makanan seperti beras, sayur-sayuran, teh, kopi, gula, minyak dan bumbu-bumbu dapur lainnya. Mampu memenuhi kebutuhan gizi dengan membeli buah, ayam dan daging.

## DAFTAR PUSTAKA

- Inderasari, Oryza Pneumatica, Hamdi Saiful, Syarifuddin, and Ikmal Maulana. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Pekerja MIgran Indonesia (PMI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Suralaga Lombok Timur." *Jurnal Kebijakan Pembangunan XVII* (2022): 25-27.
- Karlina, Eli. "Pengaruh Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Perceraian (Studi Kasus di Desa Cikedung Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu)." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016: 2-4.
- Karyadi, Lalu Wirasepta. *Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Daerah Asal Pulau Lombok Ke Malaysia*. Mataram NTB: UPT Mataram University Press, 2013.
- Ketut Ayu Marini Ida, Artika Bagus Eka Ida, Kencana Made Surya A.A. "Dampak Sosial Ekonomi Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Yang Bekerja Di Luar Negeri (Studi Kasus Tki Di Malasia)". *Jurnal Unmas Mataram XIII* (2019).
- Prabawati, Garudea. *NTB Jadi Provinsi Ke-4 Di Indonesia Untuk Jumlah Pekerja Migran, Malaysia Jadi Tujuan Favorit*. Juli Jumat, 2022. <https://m.tribunnews.com/amp/regional/2022/07/08/ntb-jadi-provinsi-ke-4-di-indonesia-untuk-jumlah-pekerja-migran-malaysia-jadi-tujuan-favorit>.
- Sari, Asmara Rizal and Pierewan Cilik Adi. "Mobilitas Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ponorogo (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)". *Jurnal Pendidikan Sosiologi* (2016).
- Saefullah, Lalu, Sri Rum Giyarsih, and Diana Setiyawati. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 02 (2018): 120.
- Soinbala, Yerahmeel, Mikael Samin, and Natalia Adel H. N. Mari. "Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Sebagai Pekerja Migran Indonesia." *Jurnal Nusa Cendana*, 2021: 38.
- Syahri, Moch. *Teori Pertukaran Sosial George C. Homans Dan Peter M. Blau*. Universitas Airlangga 2014.
- Syahnafirrizky. "Analisis Perubahan Perilaku Konsumsi Keluarga TKI". *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 2021.
- Wafirotin, Zulfa Khusnatul. "Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Ekuilibrium XI* (2013).
- Website Resmi Desa Lepak. April Selasa, 2023.

<https://www.lepak.desa.id/first/statistik/0>.

Website Resmi Desa Lepak. April  
Selasa 2023.

<https://www.lepak.desa.id/first/statistik/1>.

Qomariyah, Fajrin Nurul, Hadi Soetarto, and Nur Inna Alfiyah. "Migrasi Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Talango." *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 2021: 81-82.